

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM  
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI  
DI GAMpong PASI TEUBEE KECAMATAN  
PASIE RAYA KABUPATEN ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
Memenuhi syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara

**PIPI MIS HANI  
1605905010035**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
MEULABOH – ACEH BARAT

Laman: www.utu.ac.id Email: fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 27 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

**Nama : Pipi Mis Hani**  
**NIM : 1605905010035**

Dengan judul: Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan  
Pembangunan Ekonomi Di Gampong Pasi Teubee  
Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku  
Umar Meulaboh.

Mengesahkan:  
Pembimbing Utama :

**Sri Wahyu Handayani, M.A**  
**NIDN. 0023029001**

Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Ketua Program Studi  
Ilmu Administrasi Negara,

**Basri, SH., MH**  
**NIP. 196307131991021002**

**Safrida, S.Sos., M.AP**  
**NIP. 199005122019032026**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
MEULABOH – ACEH BARAT

Laman: www.utu.ac.id Email: fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

---

Meulaboh, 27 Juni 2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

**Nama : Pipi Mis Hani**

**NIM : 1605905010035**

Dengan judul : Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan  
Pembangunan Ekonomi Di Gampong Pasi Teubee  
Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 27 Juni 2022

Menyetujui

Komisi Ujian

1. Ketua : Sri Wahyu Handayani, M.A
2. Sekretaris : Nodi Marefanda, M.AP
3. Anggota : Zuhrizal Fadhly, M.Si

Tanda Tangan

Mengetahui:  
Ketua Program Studi  
Ilmu Administrasi Negara

**Safrida, S.Sos., M.AP**  
**NIP. 1990051220190322026**

## **LEMBARAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : PIPI MIS HANI

NIM : 1605905010035

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas dalam daftar tulisan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya akan bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan serta dapat diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan orisinilitas skripsi ini dibuat dan ditandatangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Meulaboh, 27 Juni 2022

PIPI MIS HANI  
NIM. 1605905010035

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dan seandainya pohon-pohon dibumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana (Q.S. Luqman: 27)*

*Ya Allah...*

*Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seorang hamba diluar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan Shalat dan sabar, Alhamdulillah...*

*Dengan ridha-Mu ya Allah*

*Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah,  
Namun itu bukan akhir dari perjalananku,  
Melainkan awal dari sebuah perjalanan*

*Ayah Mamak...*

*Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta kutulusanmu yang menguatkan hatiku untuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.*

*Kasih sayangmu sejukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.*

*Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu  
Terimakasih Ayah Mamak atas segala kesabaran, kebaikan dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putrimu.*

*Ya Allah, jadikanlah aku anak yang shaleha, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya.*

*Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian, dan dukungannya.*

**Pipi Mis Hani**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang dada kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Gampong Pasi Teubee Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya” dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Administrasi Negara (S.AN) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayanda dan ibundaku tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, kasih sayang tiada batas dan do’a tulusnya demi keberhasilan penulis.
- 2) Bapak Basri, SH.,MH , sselaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- 3) Ibu Safrida, S.Sos., M.A.P selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh.

- 4) Ibu Sri Wahyu Handayani, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh
- 6) Sahabat-sahabat di Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2016 dan Mahasiswa/i FISIP yang selalu bersama disaat kuliah.

Pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Meulaboh, 27 Juni 2022  
Penulis

Pipi Mis Hani

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the management of village funds in increasing economic development in village Pasi Teube, Pasi Raya District, Aceh Jaya Regency and to find out the obstacles that occur in the management of village funds that increase economic development in Pasi Teube Village, Pasi Raya District, Aceh Jaya Regency. The results of the study found that (1) the management of village funds in increasing village economic development includes (a) planning is carried out by making drinking water depots, building kiosks and stalls, distributing corn seeds and providing budget for BUMG Pasi Teube (b) organizing village funds is carried out by determining the division of labor for planned programs in accordance with the capabilities of available human resources (c) implementation is carried out according to the division of labor that has been determined to carry out village economic development programs and (d) supervision is carried out by Tuha Peut with the aim of requesting a the program implementer or the village government when an error occurs in its implementation (2) The obstacles faced by the village apparatus in increasing village economic development through the management of village funds are that there are still most of the village community who do not want to be involved in carrying out economic development programs omi village in a sustainable manner. To overcome these obstacles, it is necessary to carry out community assistance activities that participate in the Pasie Teube gampong development program, Pasie Raya District, Aceh Jaya Regency.*

*Keywords: Management, Village Fund, Village Economy*

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya dan mengetahui kendala-kendala terjadi dalam pengelolaan dana desa yang meningkatkan pembangunan ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya. Hasil penelitian diketahui bahwasanya (1) pengelolaan dana desa dalam peningkatan pembangunan ekonomi gampong meliputi (a) perencanaan dilakukan dengan membuat pembuatan depot air minum, pembangunan kios dan warung, pembagian bibit jagung dan penyediaan anggaran bagi BUMG Pasi Teube (b) pengorganisasian dana desa dilakukan dengan menetapkan pembagian kerja atas program-program yang direncanakan sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang tersedia (c) pelaksanaan dilakukan sesuai pembagian kerja yang telah ditetapkan untuk melaksanakan program-program pembangunan ekonomi gampong dan (d) pengawasan dilakukan oleh Tuha Peut dengan tujuan meminta pelaksana program atau pemerintah gampong ketika terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya (2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh aparatur gampong dalam peningkatan pembangunan ekonomi gampong melalui pengelolaan dana desa adalah masih terdapat sebagian besar masyarakat gampong yang tidak mau terlibat dalam menjalankan program pembangunan ekonomi gampong secara berkelanjutan. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan kegiatan pendampingan masyarakat yang ikut dalam program pembangunan gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Dana Desa, Ekonomi Gampong

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBARAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Pengelolaan Dana Desa .....	9
2.2.1. Pengertian Pengelolaan .....	9
2.2.2. Pengertian Dana Desa.....	13
2.3. Pembangunan Ekonomi Gampong .....	14
2.3.1. Konsep Pembangunan Ekonomi Gampong.....	14
2.3.2. Indikator Pembangunan Ekonomi Gampong .....	16
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
3.1. Metode Penelitian .....	19
3.2. Sumber Data .....	19
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.4. Teknik Penentuan Informan .....	21
3.5. Instrumen Penelitian .....	21
3.6. Teknik Analisis Data .....	22
3.7. Uji Kredibilitas Data.....	23
3.8. Jadwal Penelitian .....	25

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
4.2. Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Gampong Pasi Teubee Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya .....	27
4.2.1. Pelaksanaan .....	27
4.2.2. Pengorganisasian .....	29
4.2.3. Pelaksanaan .....	32
4.2.4. Pengawasan .....	34
4.3. Kendala Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Melalui Pengelolaan Dana Desa di Gampong Pasi Teubee Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.....	35
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
5.1. Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Gampong Pasi Teubee Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya .....	41
5.1.1. Pelaksanaan .....	41
5.1.2. Pengorganisasian .....	42
5.1.3. Pelaksanaan .....	43
5.1.4. Pengawasan .....	45
5.2. Kendala Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Melalui Pengelolaan Dana Desa di Gampong Pasi Teubee Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.....	47
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Gampong Pasi Teubee Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.....	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2. Qanun Gampong Pasi Teubee Nomor 6 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong Pasi Teubee Tahun 2019
- Lampiran 3. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Pasi Teubee Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya
- Lampiran 4. Struktur Organisasi BUMG Gampong Pasi Teubee Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya
- Lampiran 5. Struktur Organisasi Kelompok Usaha Gampong Pasi Teubee Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya
- Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia dalam penyelenggaraan pemerintahan yang efektif telah membagi urusan pemerintahan dari pusat hingga daerah dengan memperhatikan kondisi dari masing-masing daerah. Pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada daerah dikenal dengan prinsip desentralisasi. Prinsip ini telah memberi kesempatan bagi daerah untuk menyelenggarakan otonomi seluas-luasnya. Prinsip ini diimplementasikan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat sesuai prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nurcholis, 2007: 6)

Desa yang memiliki hak asal-usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Sehingga dapat menciptakan landasan yang kukuh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. pendapatan dan belanja desa, membina dan meningkatkan perekonomian desa dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat desa melalui penyediaan pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya berkelanjutan (Widjaja, 2014: 10).

Dalam upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat bahwasanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa telah menyatakan bahwa penatausahaan keuangan pemerintah desa harus terpisah dari keuangan pemerintah kabupaten. Pemisahan dalam penatausahaan keuangan desa tersebut bukan hanya pada keinginan untuk melimpahkan kewenangan dan pembiayaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, tetapi yang lebih penting adalah keinginan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya keuangan dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pelayanan masyarakat (Muslim, 2009: 99).

Sehubungan dengan dilimpahkannya pengelolaan keuangan desa secara mandiri oleh desa yang selanjutnya disebut dengan Alokasi Dana Desa (ADD). Dalam pasal 1 angka 11 peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa disebutkan bahwa Alokasi Dana Desa merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota. Alokasi dana desa sebagian besar digunakan untuk pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah desa. Dalam perkembangannya, kini desa telah berkembang menjadi berbagai bentuk pemberdayaan sehingga menjadi desa yang mandiri, maju, dan kuat untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Muluk, 2016: 71).

Desa sekarang ini juga telah diberikan wewenang untuk mengatur sendiri kawasannya sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakatnya agar tercapai kesejahteraan dan pemerataan ekonomi. Kemajuan pembangunan juga tidak kalah pentingnya. Karena itu pembangunan ini memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggung jawaban. Pembangunan desa harus mencerminkan

sikap gotong-royong dan kebersamaan demi mewujudkan masyarakat desa yang adil dan sejahtera dimana dalam proses perencanaannya dan masyarakat berhak untuk mengetahui dan melakukan pengawasan kegiatan pembangunan desa untuk kesejahteraan masyarakatnya (Widjaja, 2014: 11).

Berdasarkan data Kementrian Dalam Negeri di Indonesia Terdapat 83.381 desa yang tersebar di 34 provinsi seluruh Indonesia hal ini diikuti Aceh dengan jumlah 23 Kabupaten Kota dengan keseluruhan jumlah desa 6.489. Hal ini juga berkenaan dengan Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kabupaten Aceh Jaya didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tanggal 2 Juli 2002 sebagai pemekaran dari Kabupaten Induk yaitu Kabupaten Aceh Barat. Kabupaten Aceh Jaya terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan diantaranya Kecamatan Teunom, Krueng Sabe, Setia Bakti, Sampoinet, Jaya, Panga, Indra Jaya, Darul Hikmah dan Pasie Raya.

Gampong Pasie Teube adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya. Dana Desa yang diperuntukkan bagi Gampong Pasie pada tahun 2019 dengan jumlah yakni Rp 1.025.258.256. Dana Desa ini diberikan untuk membiayai seluruh kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan gampong yaitu bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pembangunan desa, bidang pembinaan masyarakat dan bidang pemberdayaan masyarakat. Menurut pengamatan penulis sekarang ini masih perangkat gampong sebagai pengelola keuangan dan menetapkan anggaran dana desa ini untuk kegiatan pembangunan

gampong masih belum melibatkan komponen-komponen pengelolaan keuangan dana desa yang terstruktur seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mekanisme pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya?
2. Apa saja kendala dalam kegiatan pengelolaan dana desa yang meningkatkan pembangunan ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.

2. Mengetahui kendala-kendala terjadi dalam pengelolaan dana desa yang meningkatkan pembangunan ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulisan sebagai bahan perbandingan teori yang sudah dipelajari dengan praktek yang diterapkan.

2. Lingkungan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat sumbangan bagi mahasiswa atau penulis lain khususnya kepada mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar dalam menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan penelitian serta sebagai sumber bacaan di perpustakaan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini tentang pengelola dana desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu dapat memperkaya ilmu yang dimiliki. Kemudian untuk pihak terkait dalam penelitian pengelola dana desa agar lebih tau tentang maksud dari pengelola dana desa terhadap pembangunan ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperjelas gambaran penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian tinjauan pustaka membahas mengenai penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bagian metodologi penelitian membahas tentang metode penelitian, sumber data, penentuan informan, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, uji kredibilitas data dan jadwal penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan hasil penelitian tentang pengelolaan dana desa disertai kendala aparatur gampong dalam meningkatkan pembangunan ekonomi gampong melalui pengelolaan dana desa di Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya/

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai pengelolaan dana desa disertai kendala aparatur gampong dalam meningkatkan

pembangunan ekonomi gampong melalui pengelolaan dana desa di Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

## BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulfahmi (2013) yang berjudul “Evetifitas pengelolaan alokasi dana gampong (ADG) pada tahun 2011 terhadap pengelolaan program ADG di Gampong Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, dengan ada nya petunjuk umum pelaksanaan bantuan Alokasi Dana Gampong (ADG) dalam Kabupaten Aceh Barat tentu sudah berjalan dengan efektif karena masyarakat ikut terlibat langsung yang diwakili oleh Tuha Peut dan tokoh-tokoh masyarakat dalam proses perencanaan dan juga penentuan jenis-jenis program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilihat dari segi efektivitas durasi waktu juga telah berjalan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Selama dalam program ADG dari awal dimulai sampai akhir bahwa aparaturnya Gampong Padang Seurahet telah melakukan secara transparan terhadap penggunaan dana tersebut pada masyarakat Gampong Padang Seurahet. Adapun beberapa kendala seperti lemahnya SDM seperti kurangnya berkemampuan dalam megunakan computer administratif data dalam perencanaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Feiby (2017) dengan judul “Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwassanya: (1) Kebijakan Program Dana Desa (DD) di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari kegiatan program Dana Desa berjalan sesuai dengan persiapan berupa penyusunan daftar usulan rencana kegiatan, pelaksanaan setiap kegiatan, evaluasi kegiatan sampai tahap

penyusunan pertanggung jawaban untuk peningkatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Pineleng melalui Dana Desa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rosalinda (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan (Studi Kasus : Desa Segodorejo dan Desa Ploso Kerep, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang). Penelitian ini bertujuan adalah untuk menggambarkan tentang bagaimana pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang dilaksanakan di Desa Segodorejo dan Desa Ploso Kerep, yaitu dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawabannya apakah sudah didasarkan pada prosedur dan aturan yang berlaku, apakah prinsip-prinsip pengelolaannya sudah mampu diwujudkan. Adapun faktor-faktor penunjang dan penghambat yang telah mempengaruhi pelaksanaan pemanfaatan ADD. Secara umum pengelolaan ADD di Desa Segodorejo dan Ploso Kerep masih kurang efektif, karena masih adanya kegiatan proses pengelolaan yang masih kurang peran masyarakat dalam berpartisipasi, sehingga pemanfaatan dana ADD ini menimbulkan kepatenan penerapan besaran penganggaran di setiap pos anggaran. Padahal pelaksanaan ADD sesungguhnya merupakan proses yang didasarkan atas keadaan masyarakat dan desa.

## **2.2 Pengelolaan Dana Desa**

### **2.2.1 Pengertian Pengelolaan**

Menurut Handyaningrat (2011: 29) pengelolaan diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan, pengelolaan juga bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan usaha-usaha para pelaku organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya

organisasi untuk mendapatkan pencapaian tujuan organisasi yang telah di buat. Sedangkan menurut Handoko (2007: 201) menyatakan pengelolaan adalah proses yang merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi sebagai proses pengawasan pada yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Syamsu (2008: 52) bahwasanya pengelolaan merupakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, perngorganisasian dan pengontrolan untuk efisiensi pekerjaan. Menurut Terry (2009: 127) mengemukakan pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah di tetapkan. Konsep pengelolaan bukan hanya melaksanakan sesuatu kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengelolaan juga berhubungan dengan eleme yang terdapat di dalam suatu organisasi seperti pengelolaan berkaitan dengan personel, adminitrasi, ketatausahaan, atau pun prasarana yang ada dalam organisasi. Apabila sistem manajemen yang teratur dengan tepat akan meningkat kualitas-kualitas sumber daya yang terdapat di dalam organisasi.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga dapat terhindari dari adanya pemborosan waktu, tenaga dan lain sebagainya dimaksudkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan sangat dibutuhkan oleh semua organisasi atau lembaga karena tanpa adanya pengelolan dan manejemen yang baik maka seatu organisasi atau lembaga

akan sulit mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Afifiddin (2010) ada beberapa tujuan penting dari pengelolaan diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk dapat menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan ini dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sarana-sarana, dana kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan daripihak yang perkepentingan dalam berorganisasi.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat di ukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Selanjutnya, Terry (2009: 130) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) fungsipengelolaan yang dikenal dengan istilah POAC antara lain yaitu *Planning, Organizing Actuating, Controlling*. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing dari fungsi pengelolaan:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan bagian dari proses penentuan tujuan yang danpedoman pelaksanaan, dengan memilih dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena perencanaan bersifat vital, seharusnya hal itu dibuat lebih awal. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang. Robbin (2001: 3) menyatakan bahwa fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan

mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan pengelompokan, penempatan orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan yang ditetapkan. Fungsi ini memberikan wewenang terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Pengorganisasian adalah usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama. Suatu keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab atau wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan. Pada pokoknya pengorganisasian adalah proses pembagian kerja, sistem kerja sama, sistem hubungan antar personal yang terlibat dalam suatu organisasi.

## 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan upaya mendorong semua anggota kelompok dalam organisasi agar supaya berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sejalan dengan perencanaan yang ditetapkan. Pelaksanaan ini adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

## 4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilakukan, menilainya, mengoreksi, apabila perlu dengan maksud supaya

pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Oleh Handoko (1998) dijelaskan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi tercapai atau tidak. Fungsi ini memiliki peranan yang sangat penting dikarenakan fungsi ini ialah untuk menguji dan melihat apakah pekerjaan terlaksana dengan baik, tertib dan terarah atau tidaknya. Setelah tujuan-tujuan ditetapkan, rencana-rencana dirumuskan, pengaturan struktural digambarkan, dan orang-orang dipekerjakan, dilatih, dan dimotivasi masih ada kemungkinan bahwa ada sesuatu yang keliru. Untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya. Kinerja yang sebenarnya harus dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

### **2.2.2 Pengertian Dana Desa**

Dana Desa (DD) merupakan suatu dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi Desa dan ditransfer melalui APBD Kabupaten atau Kota setiap tahun, untuk membiayai penyelenggaraan kewenangan desa berdasarkan hak asal usul (hak yang merupakan warisan yang masih hidup dan prakarsa desa atau prakarsa masyarakat desa sesuai perkembangan kehidupan masyarakat), dan kewenangan lokal skala desa (kewenangan untuk dapat mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa yang telah dijalankan oleh desa atau mampudan efektif dijalankan oleh desa atau yang muncul karena perkembangan desa dan prakarsa masyarakat desa).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Dana Desa bahwa sanya tujuan dana desa adalah memberikan service kepada penduduk di desa, mengangkat kemiskinan, meningkatkan ekonomi desa, menghilangkan perbedaan dalam bidang pembangunan antar desa, menguatkan penduduk desa sebagai

subyek pembaharuan. Selanjutnya Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat.

## **2.3 Pembangunan Ekonomi Gampong**

### **2.3.1 Konsep Pembangunan Ekonomi Gampong**

Qanun Kabupaten Aceh Jaya Nomor 4 tahun 2010 tentang Pemerintahan Gampong menjelaskan bahwa gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah Mukim dan dipimpin Keuchik yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Pemerintah Gampong terdiri dari Keuchik, Sekretaris Gampong beserta Perangkat Gampong lainnya yang memiliki tugas dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan Gampong.

Selanjutnya terkait dengan pembangunan gampong bahwsanya tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bedanya pada pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan berupaya mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan pembangunan itu dalam pengertian yang paling mendasar harus mencakup masalah materi dan finansial dalam kehidupan masyarakat (Arsiyah 2002).

Pembangunan gampong bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat gampong dan juga untuk mesejahterakan masyarakat gampong.

Pembangunan gampong tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan daerah baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, dan politik) harus melihat keterkaitan antardesa, desa dalam kecamatan, antarkecamatan dan kabupaten dan antarkabupaten. Pembangunan gampong merupakan salah satu agenda besar untuk mengawal implemen desa, pembangunan di gampong ini dapat memberi perubahan dalam bentuk fisik maupun non fisik dan memberikan perubahan sosial di masyarakat gampong itu sendiri.

Tujuan pembangunan gampong dalam sebuah pembangunan gampong, maka akan terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan yang awal. Tujuan pemnbangunan gampong merupakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat gampong melalui kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan dari berbagai bidang baik itu sosial, ekonomi, pendidikan, sarana dan prasarana, budaya, agama maupun politik dan keamanan secara berkesinambungan dengan mengedepankan kesamaan sekaligus tetap menjunjung tinggi keadilan seluruh masyarakat. Perencanaan pembangunan gampong yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan Desa menyebutkan bahwa perencanaan pembangunan gampong adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan badan pemusyawaratan desa dan usur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian pembangunan desa. Yang dimaksud pembangunan partisipatif merupakan sistem pengelolaan pembangunan desa dalam kawasan perdesaan yang dikoordinasikan dalam desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan gotongroyong mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Proses perencanaan yang baik akan

menimbulkan program yang baik dalam pelaksanaan program pemerintahan membutuhkan partisipasi masyarakat untuk ikut kerja sama dalam menjalankan program.

Definisi pembangunan ekonomi desa sendiri di pahami sebagai suatu proses untuk memperbaiki kondisi hidup dari seluruh wilayah atau negara agar bisa menimbulkan pemerataan pembangunan di suatu wilayah. Pembangunan ini termasuk pembangunan kondisi kehidupan sosial dan ekonomi di suatu wilayah gampong. Sehingga pada akhirnya semua gampong bisa memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkembang secara bersama-sama serta pendapatan penduduk gampong bisa meningkat. Diharapkan tidak ada lagi ketidakseimbangan dimana ada desa yang maju dan ada desa yang tertinggal.

### **2.3.2 Indikator Pembangunan Ekonomi Gampong**

Pembangunan ekonomi gampong sering diidentikkan dengan pembangunan pertanian. Karena banyak pedesaan (terutama di negara berkembang) mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Namun sejatinya indikator pembangunan ekonomi gampong tidak hanya pada pembangunan pertanian saja. Banyak sekali yang harus diperhatikan untuk membangun desa, indikator pembangunan ekonomi pada gampong diantaranya adalah.

#### **1. Infrastruktur gampong**

Hal pertama yang menjadi indikator pembangunan ekonomi desa adalah di lihat dari infrastruktur pedesaan itu sendiri terutamanya di akses jalan di sekitar gampong. Ada beberapa desa yang memiliki jalan mudah di lalui berbagai macam kendaraan namun ada pula desa yang memiliki akses jalan buruk dan sulit dilalui kendaraan-kendaraan besar. Padahal akses

jalan sangatlah penting untuk menentukan kemajuan sebuah desa. Dimana dengan akses jalan yang mudah dilalui maka logistik atau barang-barang penduduk desa akan mudah di penuhi. Sebaliknya akses jalan yang sulit akan membuat logistik sulit untuk masuk di desa tersebut.

## 2. Fasilitas Umum Yang Memadahi

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa tentunya harus di dukung pula dengan fasilitas yang memadahi dari desa tersebut. fasilitas ini menunjang segala aspek kehidupan masyarakat atau penduduk desa agar semakin maju. Berbagai fasilitas yang dibutuhkan itu antara lain fasilitas pasar yang memadahi, sekolahan, puskesmas dan lain sebagainya.

## 3. Akses Informasi

Salah satu pendukung perkembangan ekonomi desa adalah informasi. Akses informasi yang baik bisa memajukan perekonomian desa karena penduduk desa bisa belajar dari desa atau bahkan perkotaan lainnya. Sehingga apa yang sudah berhasil di tempatkan di wilayah lain bisa dicoba di desa tersebut. Indikator perkembangan ekonomi desa bisa dilihat bagaimana informasi yang masuk di desa itu. Apakah sudah baik atau belum, sangat jarang ditemukan sebuah desa dengan akses informasi yang minim namun bisa berkembang dengan pesat. Sebaliknya desa yang memiliki akses informasi mudah maka perkembangannya akan cepat. Oleh karena itu akses informasi sangat penting untuk dimiliki. Akses informasi tidak hanya terbatas dari satu tepat saja, melainkan bisa dari pemerintahan ke masyarakat, dari masyarakat ke pemerintahan atau dari satu desa ke desa lainnya dan dari berbagai pihak lainnya.

#### 4. Kualitas Sumber Daya Manusia

Indikator keberhasilan yang selanjutnya dapat di lihat dari kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Apakah sumberdaya manusia tersebut unggul atau kurang, contohnya dari tingkat pendidikan atau pun pekerjaan. Desa yang sudah maju cenderung memiliki masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Sedangkan desa yang kurang maju bahkan terbelakang memiliki penduduk yang belum mengetahui pentingnya pendidikan.

#### 5. Pendapatan Penduduk

Indikator pembangunan ekonomi desa yang terakhir adalah dari pendapatan dari penduduk tersebut. apakah pendapatan sudah sesuai atau pun masih jauh di bawah rata-rata. Desa dikatakan sudah maju ketika pendapatan penduduknya sudah di atas rata-rata dan desa di katakan tertinggal jika pendapatan penduduknya masih jauh dari cukup. Itulah beberapa indikator pembagunan ekonomi desa yang bisa dilihat dari beberapa aspek.

Maka ini beberapa indikator pembagunan ekonomi gampong yang bisa dilihat dari beberapa aspek. Untuk mewujudkan gampong yang berkembang dan maju tentunya dibutuhkan kerja sama dan kerja keras dari berbagai pihak dari desa. Dari kelima indikator tersebut, bisa menjadi acuan bagaimana melihat proses pengembangan ekonomi gampong. Sejauh mana keberhasilan desa Anda dalam indikator tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana pengertian kualitatif menurut Sugiyono (2014: 26) adalah penelitian yang digunakan dengan cara meneliti perihal kondisi objek alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat deskriptif karena penelitian ditujukan pada pemahaman masalah yang terdapat di lapangan yaitu di Gampong Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Waktu penelitian dimulai dari waktu yang belum bisa ditentukan.

#### **3.2. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2014: 28) sumber data dibagi menjadi dua diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Data Primer merupakan sumber data yang didapat langsung Ketika proses penelitian memalui pemberian data tanpa perantara oleh sipemberi data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung oleh pengumpul data akan tetapi melalui perantara baik dari orang lain maupun dokumen.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Creswell (2016: 91) diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan baik secara langsung kepada narasumber penelitian. Kegiatan ini melibatkan pihak dari narasumber untuk menjawab pertanyaan. Menurut Bungin (2007: 108) bahwa karakter utama dari wawancara adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Kehadiran wawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi dan terbuka. Penggunaan pedoman wawancara dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data dari informan sebagai sumber data primer dengan cara mengajukan daftar materi wawancara dimana tema yang ditanyakan kepada informan berkisar antara masalah dengan tujuan penelitian.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pencatatan berbagai arsip dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk mempelajari dan menelusuri data-data yang bersumber pada informasi yang telah diobservasi sebelumnya. Hal ini dikemukakan Moehnilabib (2013: 96) yang mengatakan bahwa dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen; buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti dan yang sejenisnya.

### 3.3. Teknik Penentuan Informan

Prinsip yang digunakan dalam penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, bukan secara acak, yakni dengan cara mencari orang-orang yang banyak mengetahui, memahami atau dapat memberikan informasi tentang perubahan perilaku masyarakat yang diperlukan *key informan* (informan kunci) kemudian diminta petunjuk informan lain yang menurutnya dapat memberikan informasi yang diperlukan dan begitu seterusnya sambil dilakukan analisis sampai di peroleh kejenuhan data penelitian. Informan dipilih sesuai dengan kriteria kebutuhan dari terhadap situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2014: 29). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya :

Tabel 3.1.  
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Keuchik Gampong	1 Orang
2	Sekretaris Gampong	1 Orang
3	Bendahara Gampong	1 Orang
4	Tuha Peut Gampong	1 Orang
5	Kaur Perencanaan Gampong	1 Orang
6	Pendamping Gampong	1 Orang
7	Masyarakat Gampong	4 Orang
	Total	10 Orang

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian agar dapat diolah guna mencapai suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah penelitian itu sendiri atau *human instrumen* (Sugiyono, 2014: 76). Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif memiliki ciri yang fleksibel serta dapat berkembang seiring dengan

proses penelitian itu sendiri atau dengan kata lain tidak dapat dipastikan hasilnya. Maka dalam hal ini penelitian itulah yang menjadi instrumen kuncinya guna mengontrol ketidak pastian tersebut menuju hasil yang diraih.

### **3.5. Teknik Analisis data**

Analisis data kualitatif dapat didefinisikan dengan penelitian dengan analisis data yang lebih mengandalkan aspek semantik dan kata-kata yang berasal dari sumber informasi utama (*key informan*). Analisis data kualitatif biasanya digunakan untuk penelitian pada domain keilmuan yang belum atau tidak ada. Milles dan Hubermas dalam Silalahi (2009: 339-340) menyatakan bahwa kegiatan analisis terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah kegiatan penyelesaian terhadap data-data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian dengan memfokuskan kepada hal yang dirasa penting dan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai serta menyikatkan data yang dianggap tidak diperlukan. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung secara terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menarasikan data yang telah direduksi baik disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, tabel maupun bagian yang dapat mengantarkan penelitian kepada proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian. Melalui data yang disajikan, kita melihat akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan Data

Setelah direduksi data dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian kian meningkat menjadi lebih terperinci dimana pada tahap awal kegiatan ini masih bersifat sementara dan sangat ditentukan dengan adanya bukti yang kuat. Kesimpulan penelitian baru dapat dinyatakan kredibel jika bukti yang kuat sudah dipatkan pada proses pengumpulan data.

### **3.6. Uji kredibilitas Data**

Dalam pengujian kredibilitas data diketahui terdapat bermacam-macam cara pengujian. Sugiyono (2012: 270) menegaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan

dengan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Namun demikian pengujian kredibilitas data penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2012: 273) menegaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pengujian kredibilitas data dimana triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti dimana dalam penentuannya berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, dimana teknik yang dimaksud diantaranya adalah wawancara, observasi, serta kusioner/dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valif sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi

yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### 3.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Jadwal beserta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari bimbingan, pelaksanaan seminar proposal, perbaikan proposal sampai ujian sidang skripsi. Berikut tabel jadwal dan rangkaian pelaksanaan penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2022					
		1	2	3	4	5	6
<b>Tahap I</b>							
1	Persiapan Penelitian						
2	Observasi Awal						
3	Pembuatan Proposal						
4	Konsultasi						
5	Perbaikan						
6	Seminar Proposal						
7	Perbaikan						
<b>Tahap II</b>							
8	Penelitian Lapangan						
9	Pengolahan Data						
10	Analisis Data						
<b>Tahap III</b>							
11	Penulisan Hasil Penelitian						
12	Konsultasi						
13	Seminar Hasil						
14	Perbaikan						
<b>Tahap IV</b>							
15	Sidang Skripsi						

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gampong Pasie Teube merupakan gampong yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Berdasarkan letak wilayahnya Gampong Pasie Teube memiliki batasan wilayah yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Gampong Seumira, sebelah barat berbatasan dengan Gampong Alue Krueng, sebelah timur berbatasan dengan Gampong Timplueng dan sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Pasi Timon. Kemudian secara demografis atau kependudukan menunjukkan jumlah penduduk yang berada di Gampong Pasie Teube mencapai 1.059 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki berjumlah 523 jiwa penduduk dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 536 jiwa serta jumlah kepala keluarga sebanyak 319 KK. Berkaitan dengan rincian jumlah penduduk menurut masing-masing dusun dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2.  
Jumlah Penduduk Gampong Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten  
Aceh Jaya Tahun 2022

No	Nama Dusun	Penduduk		Total Penduduk	Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Gunong Panah	191	176	366	107
2	Gunong Punti	119	133	252	77
3	Padang Meutuah	130	132	263	80
4	Rambong Tutong	83	95	177	55
		523	536	1.059	319

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Pasie Teube Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwasanya jumlah penduduk terbanyak pada Gampong Pasi Teube terdapat di Dusun Gunong Panah dengan jumlah 366 jiwa yakni terdiri dari 191 jiwa penduduk laki-laki dan 176 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 107 KK. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Dusun Rambong Tutong dengan jumlah yakni 177 jiwa terdiri dari 83 jiwa penduduk laki-laki dan 95 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 55 KK.

## **4.2. Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya**

### **4.2.1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan Kepada Karimudin selaku Keuchik Gampong Pasi Teube berkenaan dengan apa saja perencanaan pembangunan yang telah dirumuskan oleh aparaturn pemerintahan untuk kegiatan pembangunan ekonomi gampong melalui dana desa, Karimuddin mengatakan bahwa:

Perencanaan yang selama ini dilakukan untuk penambahan kegiatan atau program pembangunan ekonomi gampong tidak ada, karena pada tahun anggaran pengelolaan dana desa tahun ini difokuskan untuk melanjutkan program pembangunan ekonomi yang sudah ada seperti menyediakan dana untuk BUMG agar pengurus BUMG dapat melanjutkan program kios dan warung yang selama ini dikelola masyarakat, program bidang pertanian dengan penyediaan bibit jagung yang diperuntukkan bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani jagung dan program Depot Air Minum (Wawancara, 14 Mei 2022).

Wawancara yang disampaikan oleh informan di atas juga ditanggapi oleh Asyawantoni selaku Sekretaris Gampong Pasi Teube bahwa berkaitan dengan apa saja perencanaan pembangunan yang dirumuskan oleh aparaturn pemerintahan

untuk kegiatan pembangunan ekonomi gampong melalui dana desa, Asyawantoni mengatakan bahwa:

Berdasarkan musyawarah yang dilakukan Pemerintah Gampong dalam rangka perencanaan program pembangunan ekonomi gampong bahwasanya pada tahun ini pengelolaan dana desa untuk menjalankan program-program pembangunan ekonomi gampong difokuskan untuk program yang sudah ada, bukan membuat program yang baru. Karena sebelum dibuat program baru bahwasanya program yang sudah ada seperti dana untuk BUMG agar pengurus BUMG melanjutkan program kios dan warung yang selama ini dikelola masyarakat harus benar-benar menghasilkan bagi masyarakat dan pemerintah gampong Pasie Teube (Wawancara, 15 Mei 2022).

Tanggapan yang sama berkenaan dengan pertanyaan penelitian mengenai apa saja perencanaan pembangunan yang dirumuskan oleh aparatur pemerintahan untuk kegiatan pembangunan ekonomi gampong melalui dana desa, turut pula dikemukakan oleh Zainal Arifin selaku Bendara Gampong Pasie Teube sebagai berikut:

Sudah terbanyak program yang sekarang ini menjadi prioritas pemerintah gampong Pasie Teube, program-program tersebut merupakan program dari anggaran tahun sebelumnya, yang pada tahun ini dilanjutkan kembali tanpa membuat program prioritas yang baru, karena sesuai kesepakatan program pembangunan ekonomi difokuskan saja kepada program tahun sebelumnya (Wawancara, 16 Mei 2022).

Adapun wawancara selanjutnya yang penulis lakukan berkaitan dengan apa saja perencanaan pembangunan yang dirumuskan oleh aparatur pemerintahan untuk kegiatan pembangunan ekonomi gampong melalui dana desa, Bustami selaku Tuha Peut Gampong Pasie Teube mengatakan:

Program yang menjadi prioritas pemerintah gampong dalam pembangunan ekonomi gampong pada tahun ini tidak ada, karena pada tahun ini dana desa yang dikelola dialokasikan untuk memfokuskan program pembangunan ekonomi tahun sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan, mengingat kegiatan pembangunan ekonomi sebelumnya belum memberikan dampak positif bagi masyarakat sekarang ini (Wawancara, 17 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Karimudin berkenaan dengan apa saja kegiatan ekonomi pembangunan gampong yang sekarang ini menjadi prioritas utama aparat pemerintah gampong Pasi Teubee, Karimuddin mengatakan bahwa:

Program pembangunan ekonomi gampong tidak ada, karena pada tahun anggaran pengelolaan dana desa tahun ini difokuskan untuk melanjutkan program pembangunan ekonomi yang sudah ada seperti menyediakan dana untuk BUMG agar pengurus BUMG dapat melanjutkan program kios dan warung yang selama ini dikelola masyarakat, program bidang pertanian dengan penyediaan bibit jagung yang diperuntukkan bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani jagung dan program Depot Air Minum (Wawancara, 14 Mei 2022).

Wawancara yang disampaikan oleh informan di atas juga ditanggapi oleh informan selanjutnya bahwa berkaitan apa saja kegiatan ekonomi pembangunan gampong yang sekarang ini menjadi prioritas utama aparat pemerintah gampong Pasi Teube, Asyawantoni, Zainal Arifin dan Bustami mengatakan bahwasanya “kegiatan ekonomi yang selama ini telah direncanakan dan menjadi prioritas dari program pemerintah gampong Pasi Teube adalah membuat Depot Air Minum yang dikelola oleh Pemerintah Gampong, menyediakan anggaran untuk kegiatan BUMG, mendirikan warung-warung dan kios-kios yang pengelolaan dilakukan masyarakat gampong, serta program penyediaan bibit jagung untuk menjalankan program ekonomi di bidang pertanian.

#### **4.2.2. Pengorganisasian**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Karimudin berkenaan dengan pembagian kerja atas kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang pelaksanaannya tersebut dianggarkan melalui dana desa, Karimuddin mengatakan bahwa:

Pembagian kerja untuk kegiatan pembangunan dilakukan sesuai dengan bidang dan besarnya anggaran yang akan dialokasikan untuk menjalankan program pembangunan ekonomi. Dalam pengorganisasian ini, Pemerintah Gampong terdiri dari unsur perangkat gampong bersama-sama masyarakat membuat dan menetapkan jenis program pembangunan ekonomi yang akan dilaksanakan di gampong Pasie Teue (Wawancara, 14 Mei 2022).

Wawancara yang disampaikan oleh informan di atas juga ditanggapi oleh Asyawantoni bahwa berkaitan dengan pembagian kerja atas kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang pelaksanaannya tersebut dianggarkan melalui dana desa, Asyawantoni mengatakan bahwa:

Secara umum pembagian kerja yang disahkan ditujukan atau dialokasikan untuk 5 (lima) bidang kegiatan diantaranya penyelenggaraan Pemerintah Gampong, pembangunan pembinaan, pemberdayaan dan penanggulangan bencana gampong. Adapun berkaitan dengan pembagian kerja di bidang pembangunan ekonomi gampong ini masuk dalam bidang pemberdayaan yang kegiatannya tersebut meliputi kegiatan BUMG dan kegiatan ekonomi termasuk bantuan-bantuan dari pemerintah gampong yang diberikan untuk masyarakat gampong Pasie Raya (Wawancara, 15 Mei 2022).

Tanggapan yang sama berkenaan dengan pertanyaan penelitian mengenai pembagian kerja atas kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang pelaksanaannya tersebut dianggarkan melalui dana desa, turut dikemukakan oleh Zainal Arifin sebagai berikut:

Dalam pembagian kerja pengolaan dana desa bahwasanya pembagian kerja yang disahkan sesuai dengan bidang pekerjaannya yang menjadi program ekonomi gampong sesuai dengan potensi ekonomi yang terdapat di Gampong Pasie Teube. Dengan demikian, maka alokasi dana desa untuk penyelenggaraan pembangunan ekonomi gampong harus memperhatikan prioritas kebutuhan masyarakat gampong agar dana desa yang dialokasikan benar-benar memberikan manfaat bagi semua masyarakat Gampong Pasie Teube (Wawancara, 16 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Karimudin berkenaan siapa saja yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana desa untuk

pelaksanaan kegiatan pembangunan ekonomi gampong, Karimuddin mengatakan bahwa:

Yang bertanggungjawab terhadap pembagian kerja pelaksanaan program ekonomi pembangunan gampong yang dananya tersebut berasal dari dana desa adalah Keuchik selaku Kepala Pemerintahan Gampong Pasie Teube. Tanggungjawab keuchik sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya pun Keuchik dibantu juga oleh Sekdes dan Perangkat Desa guna mensukseskan pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi gampong Pasi Teube (Wawancara, 14 Mei 2022).

Wawancara yang disampaikan oleh informan di atas juga ditanggapi oleh informan selanjutnya bahwa berkaitan dengan siapa saja yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong, Asyawantoni, Zainal Arifin dan Bustami mengatakan bahwa “Keuchik sebagai pelaksana sekaligus pengelola dana desa merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan program pembangunan ekonomi gampong Pasie Teube. Dengan demikian, berdasarkan wawancara yang telah disampaikan oleh informan di atas terkait dengan pengorganisasian pengelolaan dana gampong untuk program pembangunan ekonomi Gampong Pasie Teube telah diorganisasikan dengan baik oleh Pemerintah Gampong Pasie Teube. Hal ini karena pada praktik di lapangan pengorganisasian telah dilakukan dengan melibatkan kesertaan unsur Pemerintah dan masyarakat gampong dalam mengalokasikan jumlah dana untuk pelaksanaan program pembangunan ekonomi gampong di Gampong Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

#### **4.2.3. Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Karimudin berkenaan dengan siapa saja yang akan melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang pelaksanaannya tersebut dianggarkan melalui dana desa dan apa tahap-tahap pelaksanaan dari kegiatan pembangunan ekonomi gampong, Karimuddin mengatakan bahwa:

Kegiatan atau program pembangunan ekonomi dilaksanakan oleh aparatur gampong. Adapun menerima manfaat dari semua kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang dialokasikan dari dana desa Pasie Teube adalah masyarakat yang mana masyarakat ini dapat mengelola langsung program-program yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Gampong Pasie Teube (Wawancara, 14 Mei 2022).

Wawancara yang disampaikan oleh informan di atas juga ditanggapi oleh Asyawantoni bahwa berkaitan siapa yang melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang pelaksanaannya tersebut dianggarkan melalui dana desa dan apa tahap-tahap pelaksanaan dari kegiatan pembangunan ekonomi gampong, Asyawantoni mengatakan bahwa:

Yang melaksanakan program pembangunan ekonomi gampong adalah pengurus BUMG beserta masyarakat sebagai penerima manfaat langsung dari sasaran program yang direncanakan dan ditetapkan oleh Pemerintah Gampong Pasie Teube (Wawancara, 15 Mei 2022).

Tanggapan yang sama berkenaan dengan pertanyaan penelitian mengenai siapa saja yang melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang pelaksanaannya tersebut dianggarkan melalui dana desa dan apa tahap-tahap pelaksanaan dari kegiatan pembangunan ekonomi gampong, turut dikemukakan oleh Zainal Arifin sebagai berikut:

Sebagian besar program pembangunan ekonomi gampong berupa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat ditujukan untuk masyarakat dan sebagian yang lain dikelola oleh BUMG untuk masyarakat serta dikelola oleh Pemerintah Gampong untuk peningkatan aset dan pendapatan asli gampong Pasie Teube (Wawancara, 16 Mei 2022).

Adapun wawancara selanjutnya yang penulis lakukan berkaitan dengan siapa saja yang melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang pelaksanaannya tersebut dianggarkan melalui dana desa dan apa tahap-tahap pelaksanaan dari kegiatan pembangunan ekonomi gampong, Bustami mengatakan:

Kegiatan pembangunan ekonomi yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam musyawarah gampong yang dananya tersebut berasal dari dana desa dibagi menjadi 3 (tiga) pelaksanaan yaitu program yang dilaksanakan oleh pemerintah gampong untuk meningkatkan aset gampong dan pendapatan asli gampong. Selanjutnya program yang dilaksanakan oleh BUMG serta program yang dilaksanakan langsung oleh masyarakat (Wawancara, 17 Mei 2022).

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Karimudin berkenaan dengan apakah masyarakat turut dilibatkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan ekonomi gampong dan kelompok masyarakat manakah yang menjadi sasaran dari pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong, Karimuddin mengatakan bahwa:

Masyarakat memang harus dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan dana desa, namun keterlibatan ini hanya difokuskan pada programnya saja yaitu pembangunan ekonomi gampong. Hal ini dikarenakan dalam setiap program atau kegiatan pembangunan ekonomi gampong, masyarakat merupakan sasaran prioritas atau penerima manfaat dari pembangunan ekonomi, di samping upaya yang dilakukan pemerintah membuat program ekonomi untuk meningkatkan aset dan pendapatan asli gampong (Wawancara, 14 Mei 2022).

Berdasarkan wawancara yang telah penulis dilakukan dengan informan menunjukkan diketahui perencanaan diawali dengan dilakukannya musyawarah gampong yang dihadiri Keuchik, perangkat desa, unsur-unsur Tuha Peut dan perwakilan masyarakat dari masing-masing dusun Gampong Pasie Teube. Dalam musyawarah gampong tersebut dibahas kegiatan pembangunan ekonomi yang dalam perencanaanya ditetapkan sebanyak 4 (empat) kegiatan yaitu pembuatan Depot Air Minum, pembangunan kios dan warung, pembagian bibit jagung bagi masyarakat yang memiliki lahan atau bekerja sebagai petani jagung, serta penyediaan anggaran untuk BUMG agar lembaga gampong tersebut dapat terus menjalankan program simpan pinjam.

#### **4.2.4. Pengawasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Karimudin berkenaan dengan siapa yang mengawasi pengelolaan dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong dan mengapa pengawasan pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong Pasie Teube ini perlu dilakukan, Karimudin mengatakan bahwa:

Pengawasan kegiatan pembangunan ekonomi gampong ini secara umum dilakukan oleh lembaga Tuha Peut. Pengawasan ini dilakukan sebagai bentuk dari upaya untuk menghindari adanya penyimpangan penggunaan anggaran ketika telah dialokasi untuk menjalankan program-program ekonomi gampong. Dengan adanya pengawasan, maka dana desa yang telah dialokasikan pembangunan ekonomi sesuai antara perencanaan dan pelaksanaanya (Wawancara, 14 Mei 2022).

Wawancara yang disampaikan oleh informan di atas juga ditanggapi oleh Asyawantoni bahwa berkaitan dengan siapa yang mengawasi pengelolaan dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong dan mengapa pengawasan

pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong Pasie Teube ini perlu dilakukan, Asyawantoni mengatakan bahwa:

Pengawasan pengelolaan dana desa yang dilakukan Tuha Peut ditujukan agar suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan tidak terkendala yang menyebabkan program tersebut terhambat dan tidak selesai. Selain itu, pengawasan perlu dilakukan Tuha Peut untuk menghindari kesalahan atas program yang sedang berjalan (Wawancara, 15 Mei 2022).

Tanggapan yang sama berkenaan dengan pertanyaan penelitian mengenai siapa yang mengawasi pengelolaan dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong dan mengapa pengawasan pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong Pasie Teube ini perlu dilakukan, turut dikemukakan oleh Zainal Arifin sebagai berikut:

Pengawasan pengeolaan dana gampong untuk menjalan program ekonomi gampong selain diawali oleh lembaga Tuha Peut juga ikut diawasi oleh unsur Pemerintah Kecamatan. Hal ini bertujuan agar ada keselarasan antara pengawasan yang dilakukan Tuha Peut dari unsur penyelenggara Pemerintah Gampong dengan pihak Pemerintah Kecamatan. Sehingga apabila terjadi kendala di lapangan atas program-program yang sedang berjalan, maka keduanya dapat menegur Pemerintah Gampong agar segera mengatasi kendala tersebut (Wawancara, 16 Mei 2022).

Adapun wawancara selanjutnya yang penulis lakukan berkaitan dengan siapa yang mengawasi pengelolaan dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong dan mengapa pengawasan pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong Pasie Teube ini perlu dilakukan, Bustami mengatakan:

Pengawasan yang selama ini dilakukan oleh Tuha Peut beserta pihak dari Pemerintah Kecamatan sangat penting dilakukan atas penyelenggaraan kegiatan pembangunan ekonomi gampong Pasie Teube yang alokasi dana kegiatannya tersebut berasal dari dana. Hak ini dikarenakan dengan adanya pengawasan maka dana desa yang sumber dananya sangat besar tersebut tidak terjadi penyimpangan yang menyebabkan adanya kerugian bagi

pihak-pihak yang dalam penyelenggaraan pembagunan ekonomi gampong (Wawancara, 16 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Karimudin berkenaan dengan seperti apakah bentuk pengawasan yang selama ini dilakukan terhadap pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong dan apakah masyarakat turut dilibatkan dalam pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong, Karimudin mengatakan bahwa:

Pengawasan dilakukan oleh Tuha Peut dengan tujuan agar dana yang selama ini dikelola untuk berbagai penyelenggaraan program gampong, menjadi tetap sasaran dan tidak terjadi penyimpangan. Dan apabila hal tersebut, ditemukan maka Tuha Peut dapat segera meminta Pemerintah Gampong agar segera memperbaikinya (Wawancara. 14 Mei 2022).

Wawancara yang disampaikan oleh informan di atas juga ditanggapi oleh informan selanjutnya bahwa berkaitan seperti apakah bentuk pengawasan yang selama ini dilakukan terhadap pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong dan apakah masyarakat turut dilibatkan dalam pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong, Asywantoni, Zainal Arifin dan Bustami mengatakan bahwa “tujuan dilakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa agar dalam pengalokasiannya tidak terjadi kesalahan dari rencana yang telah ditetapkan. Sebab dalam pengelolaan dana desa, rencana yang ditetapkan harus sama dengan pelaksanaan di lapangan”.

Berdasarkan wawancara yang telah dikemukakan di atas, maka berkaitan dengan pengawasan pengelolaan dana gampong untuk pembangunan ekonomi di Gampong Pasie Teube menunjukkan pengawasan merupakan tanggungjawab dan dilakukan oleh Tuha Peut dan Pengawas Gampong yang ditunjuk oleh Pemerintah

Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya. Pengawasan tersebut bertujuan untuk mengawasi pengelolaan dana desa agar anggaran yang dialokasikan tersebut tidak terjadi penyimpangan. Selain untuk mencegah terjadi penyimpangan, tujuan dilakukan pengawasan adalah untuk menghindari dan meminilisir kesalahan dalam penggunaan anggaran dan sebagai bentuk koreksi ketika ditemukan adanya kendala-kendala dalam pelaksanaan program pembangunan ekonomi gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.

#### **4.3. Kendala Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Melalui Pengelolaan Dana Desa di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Karimudin berkenaan dengan kendala yang dihadapi oleh aparatur gampong dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi gampong melalui dana desa, Karimuddin mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi Pemerintah Gampong mulai dari perencanaan hingga pengawasan pembangunan ekonomi gampong ada banyak kendala. Salah satu diantaranya adalah masih terdapat sebagian besar masyarakat gampong yang tidak mau terlibat dalam menjalankan program ekonomi gampong secara berkelanjutan, karena banyak masyarakat setelah menerima bantuan, bantuan tersebut hanya dipergunakan untuk keperluan yang lain bukan untuk kegiatan ekonomi (Wawancara, 14 Mei 2022).

Wawancara yang disampaikan oleh informan di atas juga ditanggapi oleh Asyawantoni bahwa berkaitan dengan kendala yang dihadapi aparatur gampong dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi gampong melalui dana desa, Asyawantoni mengatakan bahwa:

Sumber daya aparatur gampong yang umumnya tamat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan minimnya kemauan aparatur untuk ikut serta dalam mengawasi langsung kegiatan pemberdayaan ekonomi yang selama ini dilaksanakan oleh masyarakat menjadi kendala Pemerintah gampong

dalam upaya meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi gampong Pasie Teube (Wawancara, 15 Mei 2022).

Tanggapan yang sama berkenaan dengan pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi aparatur gampong dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi gampong melalui dana desa, turut pula dikemukakan oleh Zainal Arifin sebagai berikut:

Kendala yang paling sering dihadapi pemerintah gampong Pasie Teube dalam menjalankan program pembangunan ekonomi gampong terletak pada kurangnya partisipasi sebagian besar pemuda gampong untuk mau terlibat dalam program-program pemberdayaan ekonomi gampong yang sudah direncanakan dan ditetapkan Pemerintah Gampong (Wawancara, 16 Mei 2022).

Adapun wawancara selanjutnya yang penulis lakukan berkaitan kendala yang dihadapi aparatur gampong dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi gampong melalui dana desa, Bustami selaku mengatakan:

Kendala yang sekarang ini menghambat kelancaran pembangunan ekonomi gampong adalah ketika ada kelompok masyarakat yang tidak menyukai kepemimpinan gampong sekarang ini, sehingga program-program yang selama ini dilakukan pemerintah gampong dianggap gagal oleh masyarakat ini yang tentunya mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah gampong dalam melaksanakan kegiatan pembangunan ekonomi gampong Pasie Teube (Wawancara, 16 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Karimudin berkenaan dengan upaya yang dilakukan aparatur gampong dalam mengatasi kendala pembangunan ekonomi Gampong Pasie Teube, Karimuddin mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kendala seperti kurangnya keterlibatan masyarakat yang selama ini jarang ikut serta dalam musyawarah gampong adalah dengan mensosialisasikan hasil dari rencana pengelolaan dana desa sebagai hasil kesepakatan perangkat gampong dengan unsur-unsur masyarakat. Selain itu, pemerintah gampong juga mempublikasikan pengelolaan dana desa yang telah dialokasikan untuk kegiatan pembangunan ekonomi gampong (Wawancara, 14 Mei 2022).

Wawancara yang disampaikan oleh informan di atas juga ditanggapi oleh Asyawantoni bahwa berkaitan dengan upaya yang dilakukan aparatur gampong dalam mengatasi berbagai kendala pembangunan ekonomi Gampong Pasie Teube, Asyawantoni mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kurangnya sumber daya aparatur yang berpendidikan tinggi minimalnya adalah seorang sarjana, maka Pemerintah Gampong setiap tahunnya mengadakan kegiatan pembinaan dan pelatihan aparatur desa untuk meningkatkan pengetahuan aparatur desa terkait dengan penyusunan rencana anggaran jangka menengah, panjang dan penyusunan laporan keuangan desa untuk menjalankan program pembangunan ekonomi gampong Pasie Teube (Wawancara, 15 Mei 2022).

Tanggapan yang sama berkenaan dengan pertanyaan mengenai dengan upaya yang dilakukan aparatur gampong dalam mengatasi kendala pembangunan ekonomi Gampong Pasie Teube, turut pula dikemukakan Zainal Arifin sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan Pemerintah Gampong agar pemuda gampong mau terlibat dalam pengelolaan dana desa yaitu dengan mengajak mereka dalam kegiatan-kegiatan yang tidak membutuhkan tanggung jawab besar, dan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan. Hal ini perlu dilakukan sebelum pemuda gampong diberikan tanggungjawab yang lebih besar, misalnya menjadi panitia pembangunan dan panitia penyusunan anggaran keuangan gampong (Wawancara, 16 Mei 2022).

Adapun wawancara selanjutnya yang penulis lakukan berkaitan kendala yang dihadapi aparatur gampong dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi gampong melalui dana desa, Bustami selaku mengatakan “upaya-upaya yang telah dilakukan Pemerintah Gampong Pasie Teube ini sebenarnya ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemuda gampong agar mau terlibat dalam kegiatan pembangunan ekonomi gampong sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Gampong Pasie Teube. Dengan demikian, dari wawancara yang telah disampaikan di atas diketahui bahwa telah banyak upaya

yang dilakukan Pemerintah Gampong Pasie Teube dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengelolaan dana desa yang selama ini telah ditransfer Pemerintah untuk dipergunakan sebagai peluang yang besar dalam memajukan pembangunan ekonomi gampong guna peningkatan ekonomi masyarakat gampong Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1. Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya**

##### **5.1.1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan pembangunan ekonomi melalui dana desa yang dikelola oleh Pemerintah Gampong Pasi Teube diketahui perencanaan tersebut diawali dengan disusun rencana anggaran program gampong oleh Sekretaris Gampong yang selanjutnya diberikan Keuchik untuk dibahas bersama dengan Tuha Peut melalui musyawarah gampong yang dihadiri oleh Keuchik, Sekretaris Gampong, perangkat desa, unsur-unsur Tuha Peut dan perwakilan masyarakat dari masing-masing dusun Gampong Pasi Teube. Tujuan diadakannya musyawarah tersebut adalah membahas perencanaan program pembangunan ekonomi gampong dan target yang ingin dicapai diantaranya peningkatan aset gampong guna menambah pendapatan asli gampong dan menyediakan fasilitas usaha atau memfasilitasi usaha masyarakat gampong guna meningkatkan pendapatan masyarakat gampong Pasi Teube.

Hasil musyawarah gampong tersebut menetapkan ada 4 (empat) program pembangunan ekonomi gampong terdiri pembangunan depot air minum sebanyak 1 unit, pembangunan kios sebanyak 4 unit, pembangunan warung sebanyak 3 unit, pembagian bibit jagung kepada masyarakat yang memiliki lahan atau bekerja sebagai petani jagung berjumlah 38 kepala keluarga serta penyediaan anggaran untuk BUMG agar lembaga gampong tersebut dapat terus menjalankan program simpan pinjam. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwasanya seluruh kegiatan

yang telah direncanakan tersebut, semuanya kegiatan disepakati untuk dijalankan baik oleh Pemerintah Gampong, BUMG dan masyarakat.

Hanya saja dalam upaya yang dilakukan pemerintah untuk merencanakan pengelolaan dana untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat gampong, tersebut masih terkendala dengan kurangnya anggaran dikarenakan menurut para aparatur bahwasanya anggaran dana desa tersebut banyak terserap atau digunakan untuk program penyelenggaraan pemerintahan gampong dan program-program lain. Sehingga, program pembangunan ekonomi yang dijalankan sekarang sebenarnya adalah program yang lanjutnya tahun sebelumnya yang disusun dan dilaksanakan Pemerintah Gampong Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya. Program-program yang dikemukakan tersebut diketahui telah berjalan selama 3 (tiga) tahun dan beberapa program seperti perencanaannya tidak lagi dialokasikan pembiayaannya yaitu program depot air minum. Sedangkan untuk program yang akan dilaksanakan BUMG Gampong Pasie Teube dalam perencanaannya masih dialokasikan pendanaannya melalui dana desa dengan tujuan pengurus BUMG ini dapat menjalankan program-program sendiri diluar program yang telah disusun dan direncanakan untuk dilaksanakan oleh Pemerintah Gampong Pasie Teube.

### **5.1.2. Pengorganisasian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya dalam proses pengorganisasian pengelolaan dana Gampong sudah ada pembagian tugas-tugas yang membidangi program yang akan dijalankan oleh pemerintah gampong yang menjalankan depot air minum gampong, masyarakat yang menjalankan program kios dan warung serta BUMG yang menjalankan program simpan pinjam . Semua pihak yang menjalankan program ini saling berkoordinasi dan bertanggungjawab

kepada Keuchik Gampong setiap 3 bulan sekali yang selanjutnya dari laporan ini Keuchik akan membahasnya dalam rapat pemerintahan gampong bersama Tuha Peut Gampong Pasie Teube.

Pengorganisasian pengelolaan dana desa untuk menjalankan semua program peningkatan pembangunan ekonomi ini ditujukan agar tercapainya sebuah target yang sebelumnya direncanakan pemerintah gampong yaitu peningkatan aset-aset gampong guna menambah pendapatan asli gampong dan untuk memfasilitasi usaha masyarakat gampong guna meningkatkan pendapatan masyarakat gampong Pasie Teube. Dengan adanya pembagian kerja ini, maka program yang direncanakan lebih lebih adil dikarenakan perangkat desa dan masyarakat gampong sama-sama mengelola program ekonomi gampong, sehingga tidak akan muncul anggapan dari masyarakat bahwasanya program pembangunan ekonomi ini hanya ditujukan untuk kepentingan peningkatan aset pemerintah gampong saja, namun seluruh program-program tersebut juga ditujukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

### **5.1.3. Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan dana desa yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di Gampong Pasie Teube diketahui sudah terlaksana sesuai perencanaan yang ditetapkan Pemerintah Gampong Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, sehingga pelaksanaan program seperti pembuatan depot air minum, pembangunan kios dan warung, pembagian bibit jagung kepada masyarakat yang memiliki lahan serta penyediaan anggaran untuk BUMG tersebut semestinya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Pasie Teube sebagai sasaran utama tujuan dari peningkatan ekonomi gampong.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan program yang sempat dihentikan oleh Pemerintah Gampong yaitu program kios dan warung. Hal ini terjadi karena masyarakat yang mengelola program tersebut kurang dinilai kurang bertanggungjawab sehingga pihak pemerintah gampong telah mengalami kerugian disebabkan keuntungan dari program tersebut tidak diberikan pengelola program kepada Pemerintah Gampong. Sehingga untuk mengatasi hal ini, pihak Pemerintah Gampong mengubah status program tersebut dari sistem pembagian laba menjadi sewa. Dari perubahan tersebut, maka kios dan warung yang sudah dibangun oleh pemerintah gampong sekarang ini disewakan sebesar Rp 150 ribu per bulan kepada masyarakat Gampong Pasie Teube. Meskipun kios dan warung tersebut disewakan bahwasanya seluruh kios dan warung yang ada tersebut tetap disewa oleh masyarakat disebabkan harga sewa yang murah dan biaya sewa pun dibayarkan masyarakat secara bulanan kepada Bendahara Gampong Pasie Teube.

Adapun program lain untuk peningkatan pembangunan ekonomi gampong yang dilaksanakan BUMG Gampong Pasie Teube berupa program simpan pinjam juga sempat mengalami masalah diantaranya tunggakan pengembalian dana oleh masyarakat kepada BUMG Gampong Pasie Teube. Program simpan pinjam ini merupakan peminjaman uang sebesar Rp 1 Juta - Rp 5 Juta bagi masyarakat yang membutuhkan tambahan modal untuk pengembangan usaha skala mikro seperti usaha penjahitan, peternakan dan pertanian. Namun menurut pihak Pemerintah Gampong bahwasanya pinjaman tersebut digunakan masyarakat untuk kebutuhan lain bukan untuk pengembangan usaha sehingga berdampak pada menunggukannya pengembalian dana tersebut yang seharusnya dibayarkan sebesar Rp 120 ribu per bulan selama 1 tahun untuk masyarakat yang meminjam dana sebesar Rp 1 Juta

dan 550 per bulan untuk masyarakat yang meminjam dana sebesar Rp 5 Juta yang kesemua anggarannya tersebut dialokasikan melalui dana desa oleh pemerintah gampong kepada BUMG Gampong Pasie Teube.

Menurut penelitian yang telah dilakukan bahwasanya program peningkatan pembangunan ekonomi gampong yang berhasil terlaksana tanpa kendala adalah program depot air minum yang secara langsung dikelola Pemerintah Gampong itu sendiri. Program ini tidak perlu lagi ditambahkan alokasi anggarannya melalui dana desa, karena program ini memberikan laba sehingga laba tersebut menjadi tambahan pendapatan asli bagi Gampong Pasi Teube dimana pendapatan asli ini direncanakan Pemerintah Gampong dipergunakan untuk membeli lahan kosong seluas 1 hektar untuk membuat program perkebunan kelapa sawit rakyat. Program lain yang termasuk berhasil dilaksanakan yaitu program penyediaan dan pembagian bibit jagung kepada masyarakat yang berusahatani kebun sawit. Program tersebut ditujukan bagi petani yang bermodal kecil di Gampong Pasie Teube tanpa adanya imbal hasil, karena program tersebut benar-benar ditujukan kepada masyarakat sempat berhenti berusahatani jagung.

#### **5.1.4. Pengawasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengawasan pengelolaan dana desa yang selama ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di Gampong Pasie Teube diketahui telah dilakukan oleh Tuha Peut Gampong beserta pendamping desa Gampong Pasie Teube. Tujuan dilakukannya pengawasan pengelolaan dana desa ini adalah untuk mengawasi penggunaan anggaran dana desa, apakah dana desa yang telah dialokasikan pelaksanaannya telah sesuai atau belum sesuai dengan rencana yang

ditetapkan Pemerintah Gampong Pasie Teube. Selain itu, pengawasan diperlukan guna memperbaiki kesalahan sebuah program yang sedang berjalan, di mana jika ditemukan adanya kesalahan, maka Tuha Peut berwenangan untuk meminta pihak pemerintah gampong, agar pihak pemerintah gampong meminta pelaksana program untuk segera memperbaiki kesalahan yang terjadi tersebut.

Program-program yang menjadi fokus pengawasan dibidang pembangunan ekonomi gampong tersebut yang didapati perlu perbaikan adalah program kios dan warung serta program simpang pinjam yang dilaksanakan BUMG Gampong Pasie Teube karena dalam pelaksanaannya ditemukan kesalahan-kesalahan yang menyebabkan pemerintah gampong mengalami kerugian. Kesalahan yang terjadi tersebut telah diperbaiki setelah diadakanya musyawarah bersama antara pihak Tuha Peut, Keuchik, Bendahara bersama pelaksana program. Sehingga dari hasil musyawarah yang dilakukan tersebut, program kios dan warung yang mulanya dilaksanakan melalui sistem bagi hasil berubah menjadi penyewaan. Selain itu, pada program simpang pinjam yang dilaksanakan BUMG Gampong, dari hasil musyawarah bahwasanya Tuha Peut dan Keuchik meminta BUMG agar tidak lagi memberikan kembali pinjaman dana bagi masyarakat yang tidak mau membayar cicilan bulan yang telah menunggak sekaligus meminta pihak BUMG Gampong untuk membuat program lain yang lebih bersifat bantuan dalam bentuk benda atau barang yang langsung dipergunakan oleh masyarakat. Contoh bantuan itik atau ayam kepada masyarakat yang menjalan usaha dibidang peternakan atau bibit, pupuk, pestisida bagi masyarakat yang menjalankan usaha dibidang pertanian.

Dengan adanya kegiatan pengawasan yang telah dilakukan oleh Tuha Peut Gampong, maka pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi gampong

akan mudah dievaluasi. Oleh karena itu, pengawasan pengolaan dana gampong sangat penting untuk dilakukan Tuha Peut selaku unsur dari masyarakat gampong Pasi Teube yang mengawasi kinerja pemerintahan dan pelaksanaan program-program gampong dengan tujuan dana desa yang selama ini ditransfer Pemerintah Pusat kepada gampong ini, benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan peningkatan pembangunan ekonomi gamong. Dengan terbangunnya ekonomi gampong yang kuat karena memiliki sejumlah aset gampong dari hasil pengelolaan dana desa, maka kedepannya Pemerintah Gampong Pasi Teube akan mandiri secara ekonomi meningkatkan pendapatan asli gampong melalui aset-aset gampong telah tersedia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong Pasi Teube.

## **5.2. Kendala Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Melalui Pengelolaan Dana Desa di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kendala yang selama ini dihadapi oleh aparatur pemerintah gampong dalam pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi gampong terdapat mulai dari kegiatan perencanaan hingga pengawasan. Salah satu diantaranya adalah masih terdapat sebagian besar masyarakat gampong yang tidak mau terlibat dalam menjalankan program ekonomi gampong secara berkelanjutan sehingga banyak masyarakat setelah menerima bantuan program, bantuan tersebut hanya dipergunakan untuk keperluan yang lain bukan untuk kegiatan ekonomi. Kendala-kendala yang telah disebutkan dapat terjadi karena pendidikan masyarakat yang masih rendah yaitu rata-rata berpendidikan tamat SMP dan SMA sehingga kemauan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang selama ini dilaksanakan menjadi terhambat.

Selain itu, ada kelompok masyarakat yang tidak menyukai kepemimpinan gampong sekarang ini, sehingga program-program yang selama ini dilakukan pemerintah gampong dianggap gagal oleh kelompok masyarakat ini yang tentunya mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan program yang telah ditetapkan pemerintah gampong Pasie Teube. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya untuk mengatasi kendala seperti kurangnya keterlibatan masyarakat adalah dengan mendampingi masyarakat yang ikut dalam program pembangunan gampong dan untuk kelompok masyarakat yang tidak menyukai kepemimpinan gampong sekarang ini adalah dengan mensosialisasikan program pengelolaan dana desa dan mempublikasikan dana desa yang telah dialokasikan untuk kegiatan pembangunan ekonomi Gampong Pasie Teube.

Adapun berkenaan dengan kendala-kendala pelaksanaan program-program peningkatan pembangunan ekonomi gampong selalu dibahas pihak pemerintah gampong dalam musyawarah bulanan bersama Tuha Peut Gampong atau dapat saja musyawarah ini diadakan secara tiba-tiba apabila pihak Tuha Peut mendapati adanya kejanggalan atau temuan dari pelaksanaan program ekonomi gampong yang tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya, sehingga program tersebut perlu dibahas dan dievaluasi untuk segera diperbaiki pemerintah gampong maupun pelaksana program bersangkutan agar tidak terjadi kerugian bagi pihak gampong selaku pengelola dana desa gampong Pasie Teube. Kendala-kendala yang dikemukakan perlu ditangani, mengingat dalam pelaksanaannya dana desa perlu dipertanggungjawabkan kepada pemerintah di atasnya. Selain itu, dengan di atasi kendala-kendala ini, maka dana desa benar-benar bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat gampong Pasie Teube.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengolaan dana desa dalam peningkatan pembangunan ekonomi gampong meliputi (a) perencanaan dilakukan dengan direncanakan program-program pembangunan ekonomi gampong seperti pembuatan depot air minum, pembangunan kios dan warung, pembagian bibit jagung bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian serta penyediaan anggaran untuk BUMG, (b) pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan pembagian kerja atas program-program yang direncanakan sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia dan manfaat program yang akan diterima oleh masyarakat, (c) pelaksanaan dilakukan sesuai dengan pembagian kerja yang ditetapkan untuk melaksanakan program-program pembangunan ekonomi gampong seperti pembuatan depot air minum, pembangunan kios dan warung, pembagian bibit jagung bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian serta penyediaan anggaran untuk BUMG, dan (d) pengawasan dilakukan oleh Tuha Peut dengan tujuan meminta kepada pelaksana program atau pemerintah gamong ketika terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh aparatur gampong dalam peningkatan pembangunan ekonomi gampong melalui pengelolaan dana desa adalah masih terdapat sebagian besar masyarakat gampong yang tidak mau terlibat dalam menjalankan program pembangunan ekonomi gampong

secara berkelanjutan sehingga banyak masyarakat setelah menerima bantuan program, bantuan tersebut hanya dipergunakan untuk keperluan yang lain bukan untuk kegiatan ekonomi. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan kegiatan pendampingan masyarakat yang ikut dalam program pembangunan gampong Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disarankan kepada:

1. Keuchik, Perangkat Desa dan Tuha Peut Gampong agar dapat menyusun program-program pembangunan ekonomi selain program pembuatan depot air minum, pembangunan kios dan warung, pembagian bibit jagung bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian serta penyediaan anggaran untuk BUMG guna mempebanyak program yang manfaatnya dapat secara langsung dirasakan masyarakat gampong Pasie Teube Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.
2. Kepada masyarakat gampong Pasie Teube agar terlibat dalam pengelolaan dana desa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dikarenakan masyarakat merupakan kelompok yang menjadi sasaran langsung dari manfaat dana desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla, Willy. 2010. *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Asep Muslim, Asep. 2007. *Reformasi Birokrasi Tinjauan Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Jakarta: Perca.
- Asna, D. Rahmatul. 2019. *Peran Aparat Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan Good Governance (Studi Komparatif pada Desa Kedungsuren dan Desa Sidomakmur Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal)*. Skripsi Uin Walisongo, Semarang.
- Creswell, Jhon. 2016. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ilyas, Basir. 2018. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Desa (Studi Kasus Desa Tanjung Buaya Kecamatan Bolangitang Kabupaten Bolmut)*. Skripsi Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Jamaluddin, A. Nasrullah 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Surakarta: Pustaka Setia.
- Kwaty, Arnos dan Hansen. 2005. *Akuntabilitas Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Muluk, Khoirul. 2016. *Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Rosalinda, Okta. 2014. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan (Studi Kasus : Desa Segodorejo dan Desa Ploso Kerep, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang)*. Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.
- Solekhan, Moch. 2012. *Penyelenggraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Mekanisme Akuntabilitas*. Malang: Setura Press.
- Soetardjo. 2013. *Perkembangan Pemerintah Lokal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sutarno, NS. 2004. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Syafiie, I. Kencana. 2015. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syachbrani. 2012. *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Thoha, Miftah. 2012. *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Implikasinya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, H.A.W. 2014. *Otonomi Desa*. Jakarta: Rajawali Pers.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara Dengan Aparatur Pemerintah Gampong**

#### **I. Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.**

##### **A. Perencanaan**

1. Apa saja perencanaan pembangunan yang dirumuskan oleh aparatur pemerintahan untuk kegiatan pembangunan ekonomi gampong melalui dana desa?
2. Bagaimanakah rencana pengalokasian dana desa untuk semua kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang direncanakan tersebut?
3. Apakah terdapat kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang menjadi prioritas utama aparatur pemerintah gampong untuk segera dilaksanakan?
4. Apa saja kegiatan ekonomi pembangunan gampong yang sekarang ini menjadi prioritas utama aparatur pemerintah gampong?

##### **B. Pengorganisasian**

1. Apakah terdapat pembagian kerja atas kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang pelaksanaannya tersebut dianggarkan melalui dana desa?
2. Siapa saja yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana desa untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan ekonomi gampong?
3. Kepada siapa penanggungjawab pengelolaan dana desa untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan ekonomi gampong dilaporkan?
4. Siapa saja yang berwenang meminta laporan dari penanggungjawab pengelolaan dana desa untuk semua pelaksanaan kegiatan pembangunan ekonomi gampong?

##### **C. Pelaksanaan**

1. Siapakah yang melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi gampong yang pelaksanaannya tersebut dianggarkan melalui dana desa?

2. Apakah terdapat tahap-tahap pelaksanaan dari kegiatan pembangunan ekonomi gampong?
3. Apakah masyarakat turut dilibatkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan ekonomi gampong?
4. Kelompok masyarakat manakah yang menjadi sasaran dari pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong?

#### D. Pengawasan

1. Siapakah yang mengawasi pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong?
2. Seperti apakah bentuk pengawasan yang selama ini dilakukan terhadap pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong?
3. Apakah masyarakat turut dilibatkan pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong?
4. Mengapa pengawasan pengalokasian dana desa untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong perlu dilakukan?

#### II. Kendala Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Melalui Pengelolaan Dana Desa di Gampong Pasi Teube Kecamatan Pasi Raya Kabupaten Aceh Jaya.

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh aparatur gampong pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi?
2. Apa saja upaya yang dilakukan aparatur gampong untuk mengatasi masalah pengelolaan dana desa tersebut?

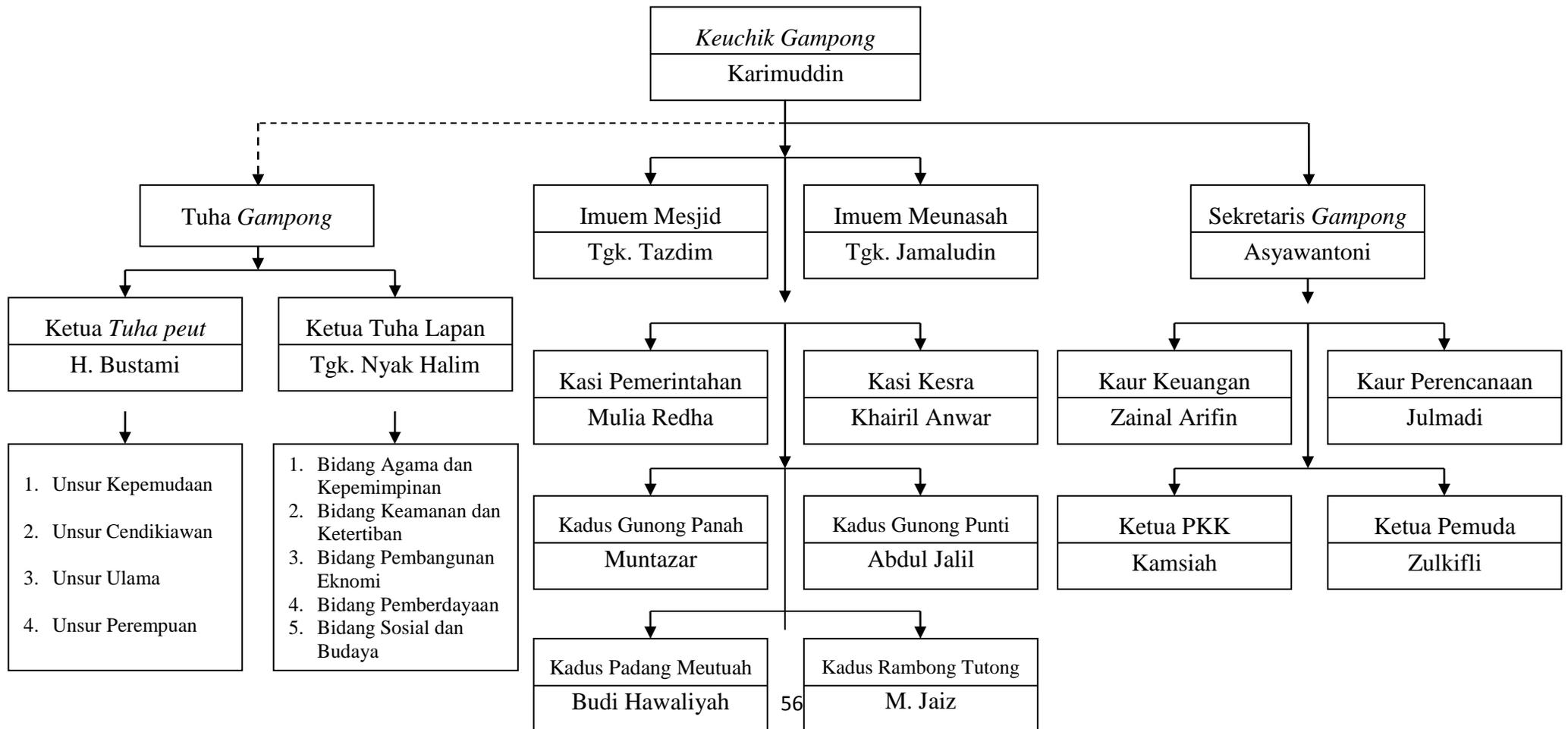
#### **Wawancara dengan Pendamping dan Masyarakat Gampong**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah perencanaan pengalokasian dana desa untuk kegiatan pembangunan ekonomi gampong?
2. Apakah dari aparatur pemerintah gampong melibatkan masyarakat dalam merumuskan perencanaan semua kegiatan pembangunan ekonomi gampong melalui pengalokasian dana desa tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah pembagian kerja dan tanggungjawab pengelolaan dana desa untuk kegiatan pembangunan ekonomi gampong?

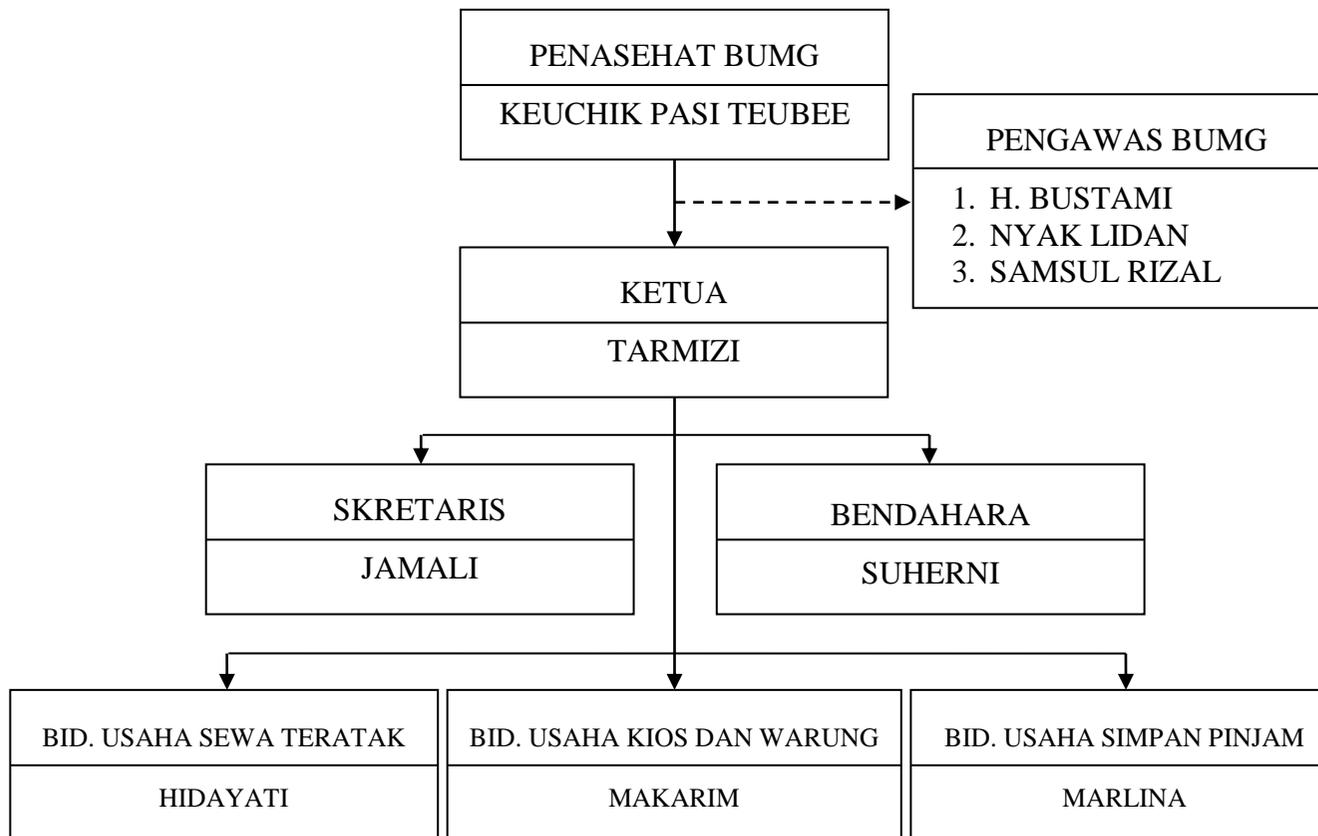
4. Menurut Bapak/Ibu apakah perencanaan dan pelaksanaan pembangunan ekonomi gampong sudah sesuai kebutuhan masyarakat?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi gampong yang selama ini telah dilaksanakan?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah selama ini masyarakat turut dilibatkan dalam pengawasan atas pengalokasian dana desa untuk kegiatan pembangunan ekonomi gampong?

### STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN GAMPONG PASI TEUBEE

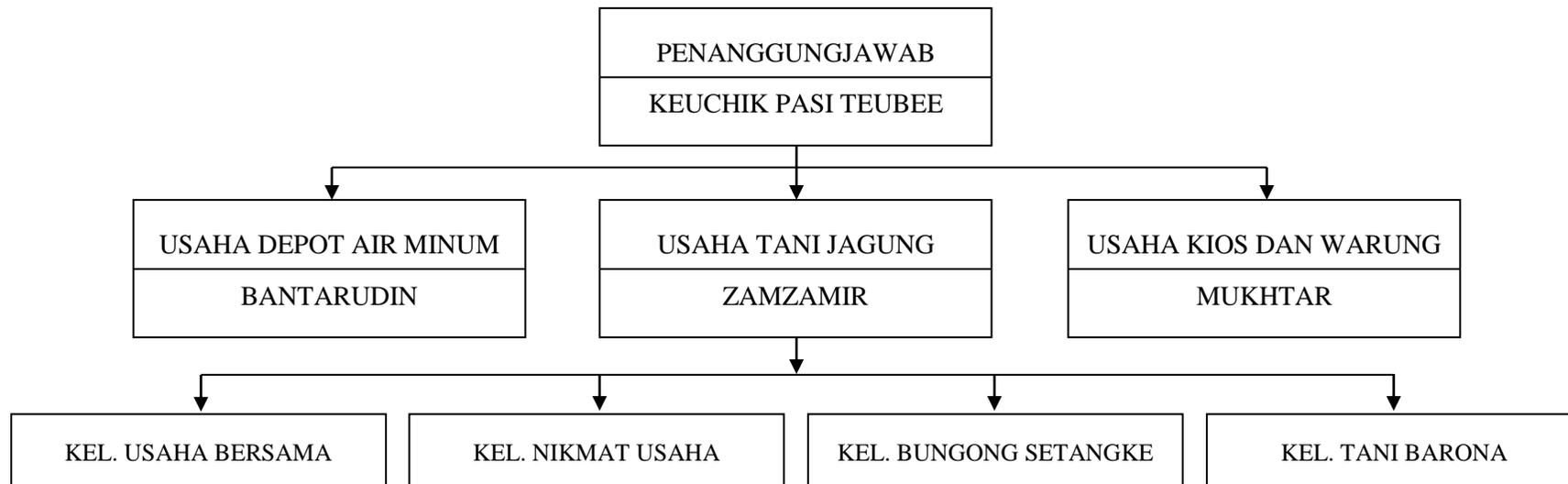
#### KECAMATAN PASIE RAYA KABUPATEN ACEH JAYA



**STRUKTUR ORGANISASI BUMG GAMPONG PASI TEUBEE  
KECAMATAN PASIE RAYA KABUPATEN ACEH JAYA**



**STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK USAHA GAMPONG PASI TEUBEE  
KECAMATAN PASIE RAYA KABUPATEN ACEH JAYA**



**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 1. Wawancara Penulis dengan Keuchik Gampong Pasi Teubee



Gambar 2. Wawancara Penulis dengan Sekretaris Gampong Pasi Teubee



Gambar 3. Wawancara Penulis dengan Bendahara Gampong Pasi Teubee



Gambar 4. Wawancara Penulis dengan Tuha Peut Gampong Pasi Teubee